

Panduan Dasar Konsep Perancangan Identitas Visual Kawasan Kampung Wisata Arab Panjunan Cirebon

Jafar Sodik*, Fajar Ciptandi, Ira Wirasari

Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom

Jl. Telekomunikasi 1, Terusan Buahbatu, Dayeuhkolot, Kota Bandung, Jawa Barat, Indonesia

*Penulis korespondensi: jafarsodik404@gmail.com

Abstrak. Kampung Arab Panjunan merupakan kawasan di Kota Cirebon dengan mayoritas penduduk etnis Arab yang berasal dari Baghdad, Irak. Kawasan ini memiliki beberapa ciri khas salah satunya tradisi kerajinan gerabah dan pernah menjadi sentra gerabah terbesar di Cirebon. Namun, saat ini tradisi tersebut sudah tidak dapat ditemukan. Ciri khas lainnya yaitu, Masjid Merah Panjunan, makanan dan musik khas Timur Tengah. Namun, tradisi tersebut telah mengalami akulturasi. Pemerintah Daerah Kota Cirebon bersama Direktorat Jenderal Cipta Karya Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat memiliki rencana strategis mengembangkan Kampung Wisata Arab Panjunan, salah satunya merancang identitas visual dengan mengangkat ciri khas kawasan. Ciri khas tradisi kawasan yang hilang dan akulturasi yang terjadi menjadi permasalahan dalam merancang identitas visual. *Destination branding* merupakan strategi yang dapat digunakan untuk mengembangkan kawasan berdasarkan potensi yang dimilikinya. Tujuan penelitian ini yaitu menentukan konsep perancangan identitas visual kawasan dengan mengangkat ciri khas kawasan menggunakan *destination branding* dengan batasan pada tahap *Market Investigation, Analysis and Strategic Recommendations*. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan metode Limas Pemandu Inovasi, Matriks Perbandingan Perwujudan Budaya, Analisis PEST dan SWOT. Hasil dari penelitian ini yaitu rekomendasi bagi pemerintah berupa panduan dasar konsep perancangan identitas visual Kampung Wisata Arab Panjunan dengan mengangkat tradisi kerajinan gerabah, Masjid Merah Panjunan, makanan dan musik khas Timur Tengah ke dalam bentuk *values*, strategi pengembangan dan jenis identitas visual kawasan yang layak untuk diimplementasikan.

Kata Kunci: identitas visual, *Destination Branding*, kampung wisata, kampung Arab, Limas Pemandu Inovasi

Abstract. Panjunan Arab Village is an area in Cirebon City with a majority of ethnic Arab residents who came from Baghdad, Iraq. This area has several characteristics, one of which is the tradition of pottery crafts and was once the largest pottery center in Cirebon. However, currently this tradition cannot be found. Another characteristic is the Panjunan Red Mosque, Middle Eastern food and music. However, these traditions have experienced acculturation. The Cirebon City Regional Government together with the Directorate General of Cipta Karya of the Ministry of Public Works and Public Housing have a strategic plan to develop Panjunan Arab Tourism Village, one of which is designing a visual identity by lifting the characteristics of the area. The lost traditional characteristics of the area and the acculturation that occurred became a problem in designing a visual identity. *Destination branding* is a strategy that can be used to develop the area based on its potential. The purpose of this research is to determine the concept of designing the visual identity of the area by highlighting the characteristics of the area using *destination branding* with restrictions on the *Market Investigation, Analysis and Strategic Recommendations* stages. This research uses a qualitative descriptive approach and methods of *Innovation Guiding Limas, Cultural Embodiment Comparison Matrix, PEST and SWOT Analysis*. The results of this research are recommendations for the government in the form of basic guidelines for the concept of designing the visual identity of Panjunan Arab Tourism Village by lifting the tradition of pottery crafts, Panjunan Red Mosque, Middle Eastern food and music into the form of *values*, development strategies and types of regional visual identities that are feasible to implement.

Keywords: visual identity, *Destination Branding*, tourism village, Arab village, Innovation Guide Pyramid

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara yang memiliki ragam budaya dan ciri khas di setiap daerah. Hal ini disebabkan karena ragam budaya dan ciri khas daerah dipengaruhi oleh unsur sejarah yang pernah ada di daerah tersebut (Salehudin 2018). Sehingga karakteristik budaya suatu daerah memiliki kaitan yang erat dengan asal-usul sejarahnya. Cirebon merupakan salah satu kota di Indonesia yang memiliki ragam budaya khas. Hal ini disebabkan karena Cirebon memiliki banyak sejarah, baik itu pada zaman kerajaan hingga zaman penjajahan (Badar 2021). Salah satu asal-usul sejarahnya disebabkan oleh kehadiran pendatang asing dari Belanda, China, dan Arab ke Cirebon yang sebagian besar memiliki tujuan untuk berdagang. Bahkan tidak sedikit dari mereka yang pada akhirnya menikahi pribumi dan menetap di Cirebon (Zulfah 2018).

Salah satu pengaruh pendatang dari Baghdad (Irak) yang menetap di suatu kawasan, yaitu terdapat di Kampung Arab, Kelurahan Panjunan, Kecamatan Lemahwungkuk, Kota Cirebon. Sehingga di kawasan ini mayoritas penduduknya berasal dari etnis Arab. Selain itu, kawasan ini dikenal dengan ciri khas kerajinan gerabah dan pernah menjadi sentra gerabah terbesar di Cirebon (Kartono et al. 2019). Seiring berjalannya waktu, eksistensi kerajinan gerabah semakin pudar. Hal ini disebabkan oleh kepadatan penduduk, sehingga sentra gerabah dipindah ke daerah Sitiwinangun. Saat ini, tradisi kerajinan gerabah di Kampung Arab Panjunan sudah tidak dapat ditemukan.

Selain kerajinan gerabah, Kampung Arab Panjunan memiliki ciri khas lain yaitu Masjid Merah Panjunan, makanan khas Timur Tengah dan musik khas Timur Tengah. Masjid Merah Panjunan memiliki keunikan yaitu dinding bangunan terbuat dari gerabah bata merah dengan paduan ornamen piring keramik khas cina dan gaya bangunan bernuansa hindu-budha dan filosofi di setiap bagian bangunannya (Hermana 2012). Makanan khas Timur Tengah yang menjadi ciri khas kawasan ini yaitu nasi kebuli, nasi mandi, dan roti canai. Awalnya makanan tersebut disajikan setiap hari sebagai hidangan keseharian penduduk Panjunan, namun saat ini hanya disajikan pada acara-acara besar seperti hajatan dan perayaan hari besar. Selain itu, beberapa keluarga juga memiliki kebiasaan menyajikannya setiap pekan atau ketika hari libur. Adapun makanan yang disajikan saat ini, sudah mengalami penyesuaian cita rasa dengan selera masyarakat lokal. Musik khas Timur Tengah yang menjadi ciri khas kawasan ini yaitu gambus, rebana dan rebab. Awalnya musik tersebut dimainkan penduduk sebagai hiburan keseharian. Namun saat ini, hanya dimainkan atau digelar ketika pada acara-acara besar sama seperti makanan khas Timur Tengah. Selain itu, alat musik yang dimainkan sudah dipadukan dengan iringan musik lain seperti keyboard, gitar, bass serta drum.

Berdasarkan uraian di atas, disimpulkan bahwa ciri khas kawasan Kampung Arab Panjunan telah mengalami pergeseran di antaranya, tradisi kerajinan gerabah yang telah hilang serta Masjid Merah Panjunan, makanan khas Timur Tengah dan musik khas Timur Tengah yang telah mengalami akulturasi. Selain itu, keadaan di sepanjang Jalan Panjunan saat ini telah menjadi kawasan pertokoan elektronik dan tempat penjualan beberapa kebutuhan islami seperti oleh-oleh haji, perlengkapan ibadah, parfum dan kitab-kitab.

Berdasarkan Rencana Aksi Kota Pusaka (RAKP) Kota Cirebon, Kampung Arab Panjunan termasuk dalam salah satu kawasan prioritas yang perlu dilestarikan. Adapun menurut Peraturan Daerah Kota Cirebon Nomor 8 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Cirebon Tahun 2011-2031, dinyatakan bahwa Kelurahan Panjunan termasuk ke dalam kawasan dengan fungsi pusat perdagangan skala kecamatan serta kawasan suaka alam dan cagar budaya. Dengan dukungan prioritas dan rencana strategis dari pemerintah, Kampung Arab Panjunan memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan.

Pemerintah Daerah Kota Cirebon bersama Direktorat Jenderal Cipta Karya Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat memiliki rencana strategis melalui program Kotaku

(Kota Tanpa Kumuh) untuk mengembangkan kawasan Kampung Arab Panjunan menjadi kampung wisata. Tujuan utama dalam pengembangan tersebut untuk menambah destinasi wisata dengan unsur sejarah dan budaya di Cirebon agar dapat menarik wisatawan luar berkunjung ke kawasan ini, serta meningkatkan perekonomian warga. Adapun rencana bentuk pengembangan Kampung Wisata Arab Panjunan salah satunya perancangan identitas visual kawasan dengan mengangkat ciri khas yang dimilikinya. Dalam hal ini, identitas visual merupakan dasar pembentukan citra kawasan di masyarakat (Thomas 2012). Sehingga, dalam perancangan identitas visual Kampung Wisata Arab Panjunan harus mampu menunjukkan ciri khas yang dimiliki kawasan. Namun, berdasarkan kondisi saat ini, ciri khas kebudayaan Kampung Arab Panjunan, yaitu tradisi kerajinan gerabah telah hilang, serta Masjid Merah Panjunan, makanan khas Timur Tengah dan musik khas Timur Tengah telah mengalami akulturasi. Sehingga, dalam melakukan perancangan identitas visual yang mengangkat ciri khas kawasan Kampung Arab Panjunan, perlu menggunakan strategi yang tepat sebagai pijakan langkah-langkah dalam eksplorasi identitas kawasan serta pengembangannya.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan menyatakan dalam memajukan kebudayaan nasional Indonesia, diperlukan langkah strategis dalam bentuk upaya pemajuan kebudayaan melalui perlindungan, pengembangan, pemanfaatan, dan pembinaan. Berdasarkan latar belakang sejarah kawasan dan kondisi ciri khas tradisi yang dimiliki kawasan saat ini, maka rencana pengembangan kawasan Kampung Wisata Arab Panjunan sejalan dalam pemajuan kebudayaan, khususnya melalui upaya pengembangan kebudayaan.

Branding merupakan salah satu strategi untuk mengembangkan identitas sebuah brand meliputi nama, logo, karakter, serta persepsi konsumen terhadap brand tersebut (Lestari dan Aprilia 2013). Pengembangan identitas tersebut bertujuan agar sebuah brand dapat memiliki ciri khas yang membedakan dengan brand yang lainnya. Adapun konsep branding yang digunakan dalam pariwisata yaitu destination branding. Destination branding merupakan sebuah cara untuk menyampaikan identitas yang menjadi ciri khas suatu destinasi wisata kepada pelanggan dengan membedakannya dari pesaing (Morisson & Anderson 2002). Adapun tahapannya yaitu Market Investigation, Analysis and Strategic Recommendations, Brand Identity Development, Brand launch and Introduction, Brand Implementation dan Monitoring, Evaluation and Review. Dalam hal ini, potensi-potensi yang dimiliki kawasan ditelaah dan kemudian dikembangkan menjadi values dari ciri khas yang membentuk identitas kawasan. Dengan demikian, strategi destination branding dapat digunakan dalam perancangan identitas visual kawasan Kampung Wisata Arab Panjunan dengan mengangkat ciri khas yang dimiliki kawasan, yaitu kerajinan gerabah, Masjid Merah Panjunan, makanan khas Timur Tengah dan musik khas Timur Tengah.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menentukan konsep perancangan identitas visual kawasan dengan mengangkat tradisi kerajinan gerabah, Masjid Merah, makanan dan musik khas Timur Tengah sebagai ciri khas kawasan menggunakan destination branding yang dibatasi pada tahap Market Investigation, Analysis and Strategic Recommendations. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan dasar bagi pemerintah dalam merancang identitas visual kawasan Kampung Wisata Arab Panjunan sesuai dengan potensi dan ciri khas yang dimiliki kawasan.

Metode

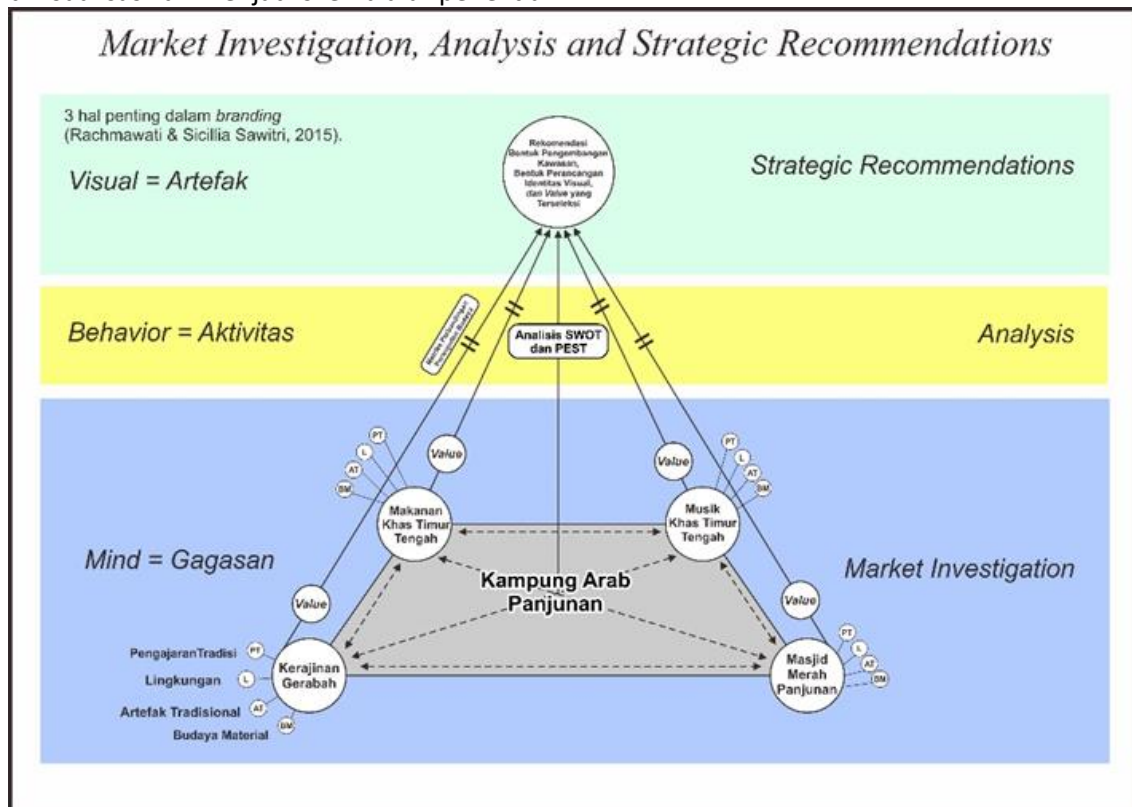
Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yang digunakan untuk menemukan pengetahuan atau teori terhadap penelitian pada satu waktu tertentu (Mukhtar 2013). Beberapa metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu studi pustaka, observasi



lapangan, dan wawancara. Adapun proses analisis yang dilakukan antara lain menggunakan matriks perbandingan perwujudan budaya untuk mengidentifikasi potensi budaya apa saja yang ada di suatu daerah serta mengetahui pergeseran perwujudan budaya yang terjadi di awal kemunculan dan kondisi saat ini. Analisis PEST untuk mengetahui faktor eksternal dari kawasan Kampung Arab Panjunan yang meliputi bidang politik, ekonomi, sosial dan teknologi. Analisis SWOT untuk melihat permasalahan serta potensi yang dimiliki kawasan Kampung Arab Panjunan baik secara internal maupun eksternal dari 4 sisi yaitu kekuatan, kelemahan, peluang serta ancaman (Rangkuti 2018). Metode Limas Pemandu Inovasi (ciptandi 2021) untuk membantu memperoleh strategi yang tepat dalam pengembangan kawasan Kampung Wisata Arab Panjunan dengan memberikan unsur kebaruan namun tetap membawa identitas dari tradisi di kawasan tersebut, yakni dengan melakukan riset studi pemahaman konteks tradisi berdasarkan pengajaran tradisi, budaya material, lingkungan dan artefak tradisional serta riset pengembangan dan memasukkan inovasi.

Limas Pemandu Inovasi dengan Pendekatan Destination Branding

Limas Pemandu Inovasi dengan pendekatan *destination branding* (Gambar 1) merupakan hasil sintesis dari beberapa teori dan metode yang digunakan dalam penelitian ini yang divisualisasikan menjadi skema alur penelitian.



Gambar 1. Limas Pemandu Inovasi dengan Pendekatan *Destination Branding* (Sumber: Penulis)

Adapun teori dan metode yang digunakan dalam sintesis tersebut yaitu Limas Pemandu Inovasi (Ciptandi 2021) yang dimodifikasi dan dipadukan dengan tahapan *destination branding* (Morgan & Pritchard 2004), tiga hal penting dalam branding (Rachmawati & Sicillia Sawitri 2015), perwujudan budaya (Utami 2016), analisis SWOT, analisis PEST dan matriks perbandingan perwujudan budaya. Sehingga *output* dari Limas Pemandu Inovasi dengan pendekatan

Destination Branding yaitu berupa *strategic recommendation* dalam perancangan identitas visual kawasan Kampung Wisata Arab Panjunan.

Hasil dan Pembahasan

Market Investigation

Pemetaan Potensi Kawasan Kampung Arab Panjunan

1. Tradisi Kerajinan Gerabah



Gambar 2. Kondisi Kios Gerabah di Kawasan Kampung Arab Panjunan (Sumber: penulis)

a. Pengajaran Tradisi

Dalam aspek pengajaran tradisi, kondisi awal pengajaran pembuatan gerabah serta penjualannya diwariskan oleh para pendatang dari Arab dan dilakukan turun temurun ke generasi berikutnya. Kondisi saat ini pengajaran tersebut sudah tidak ada.

b. Budaya Material

Dalam aspek budaya material, kondisi awal penduduk Kampung Arab Panjunan menganggap kerajinan gerabah adalah buah karya yang berasal dari hati dan diwujudkan melalui tangan. Kondisi saat ini penduduk Kampung Arab Panjunan menganggap kerajinan gerabah sebagai unsur sejarah yang melekat dengan kawasan.

c. Lingkungan

Dalam aspek lingkungan, kondisi awal penempatan lokasi kegiatan produksi seperti pembuatan, pembakaran, pengemasan dan penjualan dibagi berdasarkan masing-masing pekerjaannya. Kondisi saat ini lokasi kegiatan produksi gerabah telah beralih fungsi menjadi pemukiman dan pertokoan. Tersisa nama tempat, jalan dan gangnya saja.

d. Artefak Tradisional

Dalam aspek artefak tradisional, kondisi awal alat-alat produksi gerabah, dan produk hasil gerabah berupa gentong, kendi, teko serta perabot rumah tangga lainnya. Kondisi saat ini alat-alat dan produk tersebut sudah tidak ada.

2. Tradisi Masjid Merah Panjunan



Gambar 3. Masjid Merah Panjunan
(Sumber: penulis)

a. Pengajaran Tradisi

Dalam aspek pengajaran tradisi, kondisi awal penduduk kawasan mengajarkan terkait adab & tata krama di dalam Masjid Merah Panjunan secara turun temurun melalui interaksi sosial dan ceramah. Kondisi saat ini penduduk kawasan mengajarkan terkait adab & tata krama di dalam Masjid Merah Panjunan secara turun temurun melalui ceramah

b. Budaya Material

Dalam aspek budaya material, kondisi awal filosofi dan makna yang terkandung di setiap sudut serta ornamen yang ada di Masjid Merah Panjunan. Kondisi saat ini filosofi dan makna yang terkandung di setiap sudut serta ornamen yang ada di Masjid Merah Panjunan tetap sama.

c. Lingkungan

Dalam aspek lingkungan, kondisi awal dikhususkan untuk penduduk yang beragama Islam, untuk beribadah. Kondisi saat ini masih sama, yaitu dikhususkan untuk penduduk yang beragama Islam, untuk beribadah.

d. Artefak Tradisional

Dalam aspek artefak tradisional, kondisi awal bangunan masjid yang memiliki ornamen dan gaya bangunan Hindu-Buda dan Tionghoa (Widyastuti, dkk. 2018). Kondisi saat ini bangunan masjid dan ornamen, masih sama dengan sebelumnya.

3. Tradisi Makanan Khas Timur Tengah



Gambar 4. Nasi Kebuli sebagai Makanan Khas Timur Tengah (Sumber: kompas.com)

a. Pengajaran Tradisi

Dalam aspek pengajaran tradisi, kondisi awal resep masakan diwariskan antar penduduk turun temurun dari awal pendatang Baghdad singgah di Cirebon. Kondisi saat ini resep masakan diwariskan turun temurun setiap generasi di dalam keluarga.

b. Budaya Material

Dalam aspek budaya material, kondisi awal filosofi kebersamaan, dihidangkan dengan tempat yang besar dan dinikmati bersama-sama. Kondisi saat ini filosofi kebersamaan, dihidangkan dengan tempat yang besar dan dinikmati bersama-sama.

c. Lingkungan

Dalam aspek lingkungan, kondisi awal menjadi sajian makanan keseharian penduduk. Kondisi saat ini menjadi sajian makanan di acara-acara besar keluarga, hari besar, dan perayaan lainnya.

d. Artefak Tradisional

Dalam aspek artefak tradisional, kondisi awal alat masak yang digunakan berasal dari bahan gerabah. Kondisi saat ini alat masak yang digunakan dominan berasal dari bahan aluminium.

4. Tradisi Musik Khas Timur Tengah



Gambar 5. Gambus sebagai Musik Khas Timur Tengah (Sumber: id.theasianparent.com)

a. Pengajaran Tradisi

Dalam aspek pengajaran tradisi, kondisi awal keahlian memainkan musik diwariskan antar penduduk turun temurun dari awal pendatang Baghdad singgah di Cirebon. Kondisi saat ini keahlian memainkan musik diwariskan turun temurun setiap generasi di dalam lingkup internal keluarga.

b. Budaya Material

Dalam aspek budaya material, kondisi awal filosofi kebahagiaan, musik khas timur tengah dimainkan untuk memunculkan rasa bahagia. Kondisi saat ini filosofi kebahagiaan, musik khas timur tengah dimainkan di acara besar sebagai hiburan.

c. Lingkungan

Dalam aspek lingkungan, kondisi awal menjadi iringan musik keseharian diwaktu senggang. Kondisi saat ini menjadi iringan musik di acara-acara besar, seperti pernikahan, perayaan hari besar dll.

d. Artefak Tradisional

Dalam aspek artefak tradisional, kondisi awal alat musik gambus, rebana dan rebab. Kondisi saat ini alat musik gambus, rebana dan rebab, serta ditambah alat musik modern seperti keyboard, biola, gitar.

Value yang Terdapat di Kawasan Kampung Arab Panjunan

Berikut ini merupakan uraian *value* yang terdapat di Kawasan Kampung Arab Panjunan berdasarkan tradisi kerajinan gerabah, Masjid Merah Panjunan, makanan khas Timur Tengah dan musik khas Timur Tengah.



Gambar 6. Value Tradisi Kawasan Kampung Arab Panjunan

Analysis

Analisis PEST

Analisis PEST dilakukan dengan mengidentifikasi faktor eksternal dari kawasan Kampung Arab Panjunan berdasarkan aspek politik, ekonomi, sosial dan teknologi. Adapun hasil analisis ini akan menjadi salah satu intervensi dalam pertimbangan penentuan *value* akhir (terseleksi) di tahap *strategic recommendation* yang kemudian akan mejadi panduan dasar dalam perancangan identitas visual kawasan Kampung Wisata Arab Panjunan.

Table 1. Analisis PEST Kawasan Kampung Arab Panjunan

Faktor Eksternal	Uraian Data
Faktor Politik	<ul style="list-style-type: none"> - Dukungan prioritas dari pemerintah - Terdapat program pemerintah untuk mengembangkan kawasan
Faktor Ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> - Pertumbuhan ekonomi Kota Cirebon - Kontribusi tertinggi dalam pengeluaran Komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (PK-RT) - Jumlah penduduk miskin meningkat
Faktor Sosial	<ul style="list-style-type: none"> - Memiliki ciri khas penduduk (etnis Arab) - Terdapat peluang dalam memberdayakan sumber daya manusia - Ciri khas tradisi kawasan telah mengalami pergeseran
Faktor Teknologi	<ul style="list-style-type: none"> - Dukungan aplikasi mengenai kepariwisataan yang ada di wilayah Kota Cirebon - Digitalisasi informasi wisata oleh Pemerintah Daerah Kota Cirebon melalui <i>website</i> dan sosial media

Analisis SWOT

Analisis SWOT dilakukan dengan mengidentifikasi lebih lanjut terkait faktor internal dan eksternal dari kawasan Kampung Arab Panjunan berdasarkan *strength, weakness, opportunity, and threath*. Adapun hasil dari analisis berupa strategi SWOT dan akan menjadi salah satu intervensi dalam pertimbangan penentuan panduan dasar dalam pengembangan kawasan di tahap *strategic recommendation*.

Table 2. Analisis SWOT Kawasan Kampung Arab Panjunan

Analisis	Uraian Data
<i>Strengths</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Keunikan Kawasan mayoritas penduduk etnis Arab - Latar belakang tradisi kerajinan gerabah yang kuat - Potensi Kawasan berupa kerajinan gerabah, masjid merah panjunan, makanan dan musik khas timur tengah - memiliki peninggalan sejarah dari tradisi kerajinan gerabah - Kawasan dikenal oleh mayoritas masyarakat Kota Cirebon - Mendapatkan dukungan pengembangan kawasan dari pemerintah kota - Termasuk ke dalam kawasan cagar budaya
<i>Weaknesses</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Tradisi kerajinan gerabah yang menjadi ciri khas utama Kawasan, sudah tidak dapat ditemukan - Kawasan belum dikenal secara luas di luar Kota Cirebon - Potensi kawasan seperti kerajinan gerabah, masjid merah panjunan, makanan dan musik khas Timur Tengah mengalami pergeseran perwujudan budaya - Belum ada akses angkutan umum yang langsung ke Jalan Panjunan
<i>Opportunities</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Lokasi kawasan strategis terletak di pusat kota - Pelaksanaan pengembangan kawasan dilakukan oleh Pemerintah Kota Cirebon - Dukungan media yang baik untuk mempromosikan kawasan
<i>Threats</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Hilangnya <i>awareness</i> masyarakat terhadap ciri khas yang dimiliki kawasan - Tren pertokoan elektronik di Kawasan Panjunan meningkat, sehingga membiaskan kawasan Kampung Wisata - Adanya pesaing yang memiliki konsep kampung wisata yang serupa

Table 3. Strategi SWOT Kawasan Kampung Arab Panjunan

Strategi	Uraian Data
<i>Strengths – Opportunities</i>	Melakukan perancangan branding kawasan dengan menonjolkan identitas kawasan yaitu kerajinan gerabah, masjid merah panjunan, makanan khas Timur Tengah dan musik khas Timur Tengah beserta value-nya menggunakan teori destination branding untuk mendukung program Kota Tanpa Kumuh yang diselenggarakan oleh Pemerintah Daerah Kota Cirebon
<i>Strengths - Threats</i>	Meningkatkan <i>brand awareness</i> dan persepsi masyarakat terhadap tradisi yang ada di Kawasan Kampung Arab Panjunan.
<i>Weaknesses – Opportunities</i>	Membuat media promosi Kampung Wisata Arab Panjunan dengan menonjolkan kerajinan gerabah, masjid merah panjunan, makanan dan musik khas Timur



	Tengah serta mengembangkan media transportasi untuk akses langsung menuju kawasan
<i>Weaknesses - Threats</i>	Membuat <i>platform</i> media virtual yang menonjolkan potensi Kawasan Kampung Wisata Arab Panjunan berupa tradisi kerajinan gerabah, masjid merah panjunan, makanan dan musik khas timut tengah.

Analisis Matriks Perbandingan Perwujudan Budaya

Analisis matriks perbandingan perwujudan budaya dilakukan dengan membandingkan perwujudan budaya pada awal kemunculan dan kondisi saat ini, baik itu dalam bentuk artefak, aktivitas, maupun gagasan yang meliputi pengajaran tradisi, budaya material, lingkungan, dan artefak tradisional. Adapun hasil dari analisis ini akan menjadi salah satu intervensi dalam pertimbangan penentuan bentuk identitas visual di tahap *strategic recommendation*.

1. Analisis Perbandingan Perwujudan Tradisi Kerajinan Gerabah

Table 4. Analisis Perbandingan Perwujudan Tradisi Kerajinan Gerabah

Aspek	Kondisi Awal	Kondisi Saat Ini	Hasil
Pengajaran Tradisi	Pengajaran pembuatan gerabah serta penjualannya diwariskan oleh para pendatang dari Arab dan dilakukan turun temurun ke generasi berikutnya	tidak ada	Diubah
Budaya Material	Penduduk Kampung Arab Panjunan menganggap kerajinan gerabah adalah buah karya yang berasal dari hati dan diwujudkan melalui tangan	Penduduk Kampung Arab Panjunan menganggap kerajinan gerabah sebagai unsur sejarah yang melekat dengan kawasan	Dipertahankan
Lingkungan	Penempatan lokasi kegiatan produksi seperti pembuatan, pembakaran, pengemasan dan penjualan dibagi berdasarkan masing-masing pekerjaannya	Lokasi kegiatan produksi gerabah telah beralih fungsi menjadi pemukiman dan pertokoan. Tersisa nama tempat, jalan dan gangnya saja	Dipertahankan
Artefak Tradisional	Alat-alat produksi gerabah, dan produk hasil gerabah berupa gentong, kendi, teko serta perabot rumah tangga lainnya	tidak ada	Diubah

2. Analisis Perbandingan Perwujudan Tradisi Masjid Merah Panjunan

Table 5. Analisis Perbandingan Perwujudan Tradisi Masjid Merah Panjunan

Aspek	Kondisi Awal	Kondisi Saat Ini	Hasil
Pengajaran Tradisi	Penduduk Kawasan mengajaran terkait adab & tata krama dalam memasuki masjid merah panjunan secara turun temurun	Penduduk Kawasan mengajaran terkait adab & tata krama dalam memasuki masjid merah panjunan secara turun temurun	Dipertahankan
Budaya Material	Filosofi dan makna yang terkandung di setiap sudut serta ornamen yang ada di Masjid Merah Panjunan	Filosofi dan makna yang terkandung di setiap sudut serta ornamen yang ada di Masjid Merah Panjunan tetap sama	Dipertahankan
Lingkungan	dikhususkan untuk penduduk yang beragama Islam, untuk beribadah	dikhususkan untuk penduduk yang beragama Islam, untuk beribadah	Dipertahankan
Artefak Tradisional	Bangunan masjid yang memiliki ornament dan gaya bangunan Hindu-Buda dan Tionghoa.	Bangunan masjid dan ornamen, masih sama dengan sebelumnya.	Dipertahankan

3. Analisis Perbandingan Perwujudan Tradisi Makanan Khas Timur tengah

Table 6. Analisis Perbandingan Perwujudan Tradisi Makanan Khas Timur tengah

Aspek	Kondisi Awal	Kondisi Saat Ini	Hasil
Pengajaran Tradisi	Resep masakan diwariskan antar penduduk turun temurun dari awal pendatang Baghdad singgah di Cirebon	Resep masakan diwariskan turun temurun setiap generasi di dalam keluarga	Dipertahankan
Budaya Material	filosofi kebersamaan, dihidangkan dengan tempat yang besar dan dinikmati bersama-sama	filosofi kebersamaan, dihidangkan dengan tempat yang besar dan dinikmati bersama-sama	Dipertahankan
Lingkungan	menjadi sajian makanan keseharian penduduk	menjadi sajian makanan di acara-acara besar keluarga, hari besar, dan perayaan lainnya	Ditambahkan
Artefak Tradisional	Alat masak yang digunakan berasal dari bahan gerabah	Alat masak yang digunakan dominan berasal dari bahan aluminium	Diubah

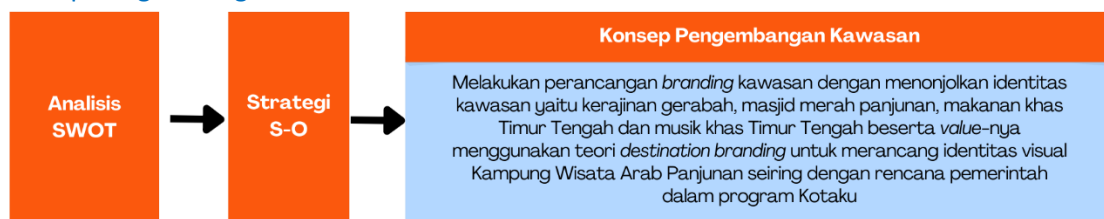
4. Analisis Perbandingan Perwujudan Tradisi Musik Khas Timur Tengah

Table 7. Analisis Perbandingan Perwujudan Tradisi Musik Khas Timur Tengah

Aspek	Kondisi Awal	Kondisi Saat Ini	Hasil
Pengajaran Tradisi	Keahlian memainkan musik diwariskan antar penduduk turun temurun dari awal pendatang Baghdad singgah di Cirebon	Keahlian memainkan musik diwariskan turun temurun setiap generasi di dalam lingkup internal keluarga	Ditambahkan
Budaya Material	Filosofi kebahagiaan, musik khas timur tengah dimainkan untuk memunculkan rasa bahagia	Filosofi kebahagiaan, musik khas timur tengah dimainkan di acara besar sebagai hiburan	Dipertahankan
Lingkungan	menjadi iringan musik keseharian diwaktu senggang	menjadi iringan musik di acara-acara besar, seperti pernikahan, perayaan hari besar dan lain-lain.	Ditambahkan
Artefak Tradisional	Alat musik gambus, rebana dan rebab	Alat musik gambus, rebana dan rebab, serta ditambah alat musik modern seperti keyboard, biola, gitar dan lain-lain.	Dipertahankan

Strategic Recommendations

Konsep Pengembangan Kawasan

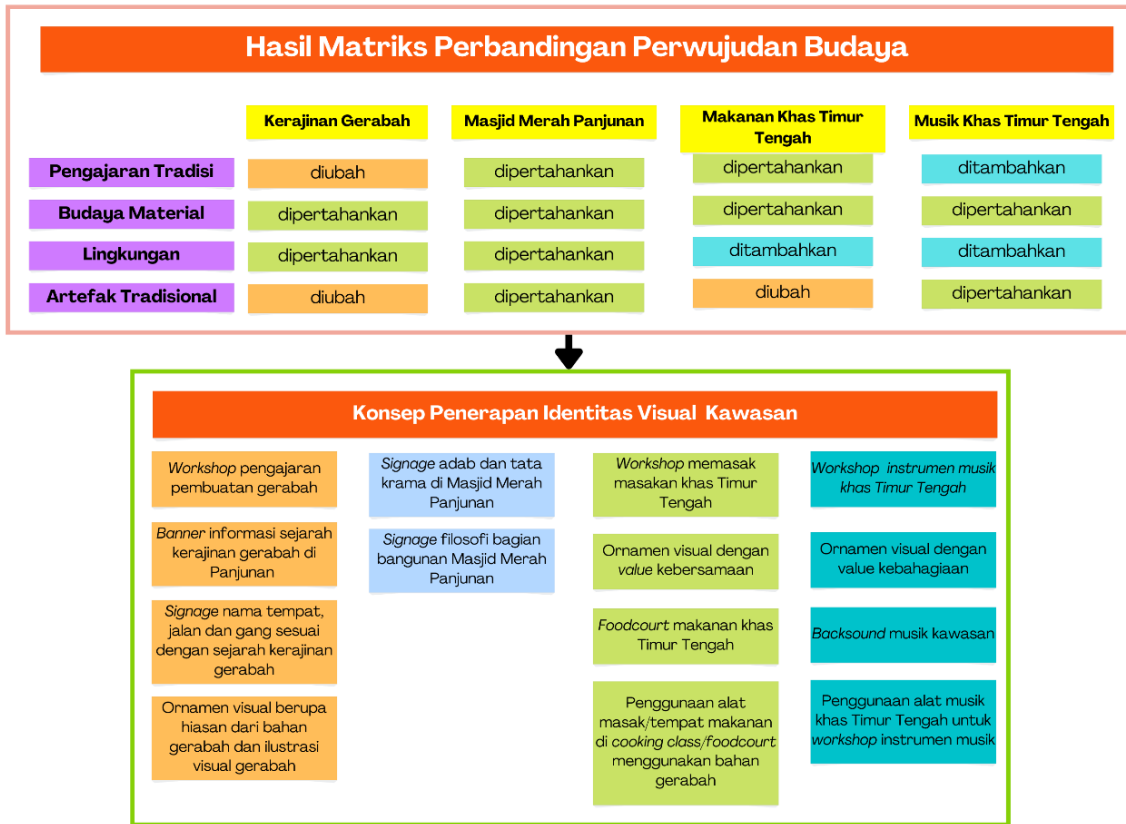


Gambar 7. Penentuan Konsep Pengembangan Kawasan
(Sumber: penulis)

Berdasarkan hasil analisis dan strategi SWOT yang dilakukan, serta latar belakang permasalahan maka strategi yang pilih yaitu strategi *Strengths and Opportunities*, sehingga konsep pengembangan kawasan yang tepat yaitu dengan melakukan perancangan *branding* kawasan dengan menonjolkan identitas kawasan yaitu kerajinan gerabah, masjid merah panjunan, makanan khas Timur Tengah dan musik khas Timur Tengah beserta *value*-nya

menggunakan teori *destination branding* untuk mendukung program Kota Tanpa Kumuh yang diselenggarakan oleh Pemerintah Daerah Kota Cirebon.

Konsep Penerapan Identitas Visual Kawasan



Gambar 8. Penentuan Konsep Penerapan Identitas Visual Kawasan (Sumber: penulis)

Berikut ini merupakan konsep penerapan identitas visual berdasarkan hasil analisis perwujudan budaya yang telah dilakukan. Adapun konsep tersebut antara lain:

Table 8. Konsep Penerapan Identitas Visual Kawasan Kampung Wisata Arab Panjunan

Ciri Khas Kawasan	Penerapan Identitas Visual
Kerajinan Gerabah	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Workshop</i> pengajaran pembuatan gerabah - <i>Banner</i> informasi sejarah kerajinan gerabah di Panjunan - <i>Signage</i> nama tempat, jalan dan gang sesuai dengan sejarah kerajinan gerabah - Ornamen visual berupa hiasan dari bahan gerabah dan ilustrasi visual gerabah
Masjid Merah Panjunan	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Signage</i> adab dan tata krama di Masjid Merah Panjunan - <i>Signage</i> filosofi bagian bangunan Masjid Merah Panjunan
Makanan Khas Timur Tengah	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Workshop</i> memasak masakan khas Timur Tengah - Ornamen visual dengan <i>value</i> kebersamaan - <i>Foodcourt</i> makanan khas Timur Tengah - Penggunaan alat masak/tempat makanan di <i>cooking class/foodcourt</i> menggunakan bahan gerabah
Musik Khas Timur Tengah	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Workshop</i> instrumen musik khas Timur Tengah - Ornamen visual dengan <i>value</i> kebahagiaan - <i>Backsound</i> musik kawasan - Penggunaan alat musik khas Timur Tengah untuk <i>workshop</i> instrumen musik

Value Akhir Kawasan Kampung Arab Panjunan



Gambar 9. Penentuan *Value* Akhir (Terseleksi) Kawasan Kampung Arab Panjunan (Sumber: penulis)

Berdasarkan hasil dari analisis PEST yang telah dilakukan maka didapatkan *value* akhir kawasan Kampung Arab Panjunan yang sudah terseleksi antara lain, sistematis, *marketable*, unik, eksklusif, representatif, kebersamaan, harmonis, kreatif, modern, dan canggih.

Simpulan

Konsep perancangan identitas visual kawasan Kampung Wisata Arab Panjunan dengan menggunakan strategi *destination branding* pada tahap *Market Investigation, Analysis and Strategic Recommendations* menghasilkan panduan dasar berupa konsep pengembangan kawasan, konsep perancangan identitas visual kawasan, serta *value* akhir kawasan yang sudah terseleksi sesuai dengan ciri khas, potensi dan intervensi yang ada pada kawasan. Hasil dari rekomendasi pada penelitian ini dapat diimplementasikan pada tahap kedua dari *destination branding*, yaitu *brand identity development*.

Daftar Pustaka

Badar, S. (2021). Mengembangkan Komunikasi Dakwah Melalui Wisata Religi Jelajah Masjid Kuno di Kota Cirebon. *ORASI: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 12(1), 115-130..

Ciptandi, F. (2021). Peluang Adaptasi Kriya terhadap Perkembangan Teknologi.

Hermana, H. (2012). Arsitektur Masjid Merah Panjunan Kota Cirebon. *Patanjala: Journal of Historical and Cultural Research*, 4(2), 332-348. <https://doi.org/10.30959/patanjala.v4i2.143>



- Kartono, K., Siswoyo, M., & Harmono, H. (2019). Meningkatkan Daya Saing dan Inovasi Produk Melalui Penerapan Teknologi Tepat Guna Bagi UKM Gerabah Sitiwinangun, Jamblang Cirebon. *In Prosiding Seminar Nasional LPPM UMP* (Vol. 1, pp. 431-436).
- Lestari, R. B., & Aprilia, R. (2013). Membangun Nation Branding dalam Upaya Meningkatkan Daya Saing Sektor Pariwisata Indonesia. *Prosiding PESAT*, 5.
- Morgan, N., & Pritchard, A. (2007). Meeting the destination branding challenge. In *Destination branding* (pp. 73-92). Routledge.
- Morrison, A. and Anderson, D. (2002). *Destination Branding*. [http://www.macvb.org/intranet/Prese nation/DestinationBrandingLOzarks6-10-02.ppt](http://www.macvb.org/intranet/Prese%20nation/DestinationBrandingLOzarks6-10-02.ppt)
- Mukhtar, P. D., & Pd, M. (2013). Metode praktis penelitian deskriptif kualitatif. *Jakarta: GP Press Group*.
- Rachmawati, R., & Sawitri, S. (2015). Implementasi Strategi Branding Usaha Batik dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Konsumen dan Loyalitas Konsumen Pada UMKM Batik Pekalongan Jawa Tengah. *TEKNOBUGA: Jurnal Teknologi Busana dan Boga*, 2(1).
- Rangkuti, F. (2014). Analisis SWOT: teknik membedah kasus bisnis cara perhitungan bobot rating dan OCAI.
- Salehudin, A. (2015). Kontekstualisasi Nilai-Nilai Luhur Warisan Leluhur di Era Global: Belajar dari Serat Tripama dan Wahyu Makhuta Rama. *Religi: Jurnal Studi Agama-agama*, 13(2), 221-234.
- Thomas, Warbung, T., dan Setiautami, D. (2012). *Perancangan Ulang Identitas Visual Phillip Securities Indonesia* (Skripsi). Jakarta: BINUS University.
- Utami, R. C. (2016). *Kajian Nilai-Nilai Kearifan Lokal Suku Wana Dalam Pola Pengelolaan Dan Pemeliharaan Lingkungan* (Doctoral dissertation, Fakultas Teknik (UNISBA)).
- Widyastuti, A. T., & Widjaja, G. P. (2018). The Merah Mosque and The Asy Syafi'i Mosque Considered as Landmarks based on The Local Community's Recognition in Cirebon's Arab Panjunan Kampung. *Riset Arsitektur (RISA)*, 2(01), 17-34. <https://doi.org/10.26593/risa.v2i01.2930.17-34>
- Zulfah, S. (2018). Islamisasi Di Cirebon: Peran dan Pengaruh Walangsungsang Perspektif Naskah Carios Walangsungsang. *Jurnal Tamaddun*, 6(1).